

BAB 4

KESIMPULAN

Gaya bahasa adalah salah satu metode ekspresi yang memanfaatkan kekayaan bahasa untuk menciptakan efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra lebih hidup. Gaya bahasa biasanya banyak digunakan dalam karya sastra, baik sajak, puisi, ataupun prosa. Lirik lagu, sama seperti karya sastra lainnya, mengutamakan unsur keindahan untuk menyampaikan makna di dalamnya. Cara penyampaian setiap penyair bersifat personal dan tidak dapat ditiru. Sama halnya dengan Kagrra, penggunaan gaya bahasa dan pemilihan katanya memiliki ciri khas yang membedakannya dari grup-grup lainnya.

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti telah menganalisis delapan lagu dalam album *Hyakki Kenran* oleh Kagrra untuk melihat kecenderungan pemakaian gaya bahasa serta maknanya dalam lirik lagu. Album *Hyakki Kenran* memuat lagu-lagu dengan tema yang beragam. *Chigiri* dan *Shiroi Uso* bertema cinta dan kematian, *Kakurenbo* dan *Shiki* menceritakan kehilangan seseorang yang dicintai, *Kikan* memiliki tema kematian sebagai bentuk kebebasan manusia dari kehidupan, *Tsuki Ni Murakumo Hana Ni Ame* memiliki tema kegalauan hati seseorang mengenai diri dan kehidupan, *Kihou* menceritakan mengenai pribadi seseorang di masa lalu, masa kini, dan masa depan, dan *Manatsu No Yo No Yume* mengangkat tema perayaan dan kebebasan. Meskipun beberapa lagu memiliki tema serupa, setiap lagu memiliki cerita yang berbeda. Kagrra memanfaatkan gaya bahasa untuk menggambarkan cerita dan menyampaikan makna dalam lagunya dengan cara yang puitis agar menyentuh perasaan pendengarnya. Semakin dekat lagu dapat mencapai perasaan seseorang, lagu tersebut akan semakin mudah diingat.

Dari penelitian gaya bahasa ini, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kagrra banyak menggunakan gaya bahasa personifikasi pada lirik-lirik lagu dalam album *Hyakki Kenran*.

Kagrra menggunakan gaya bahasa personifikasi seperti “butir salju yang menari turun”, “awan memeluk bulan”, atau “hati menangis”. Penggunaan gaya bahasa ini memberi kesan hidup dalam lirik dan membuat seolah-olah penyair dan pendengar dapat merasakan interaksi dari hal yang dibandingkan.

2. Selain gaya bahasa personifikasi, Kagrra juga banyak menggunakan pertanyaan retorik dalam lirik lagunya

Kagrra mempertanyakan esensi dirinya dan makna kehidupan, tetapi juga membuat pendengarnya ikut berpikir dan bertanya-tanya dalam hati mengenai diri sendiri. Kagrra membuat pendengarnya merasa dekat secara emosional dengan lagu karena kegalauan yang disampaikan lewat liriknya mewakili perasaan orang-orang pada umumnya.

3. Penggunaan beragam variasi gaya bahasa dalam lirik lagu bertujuan untuk menambah efek puitis dan estetika dalam sebuah lagu.

Gaya bahasa memberi citraan yang konkret pada hal yang diperbandingkan dan gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan atau situasi yang ingin disampaikan oleh penyair, dengan harapan pendengar dapat membayangkan dan merasakan makna dalam lirik lagu tersebut.

Objek penelitian ini dibatasi pada lagu-lagu dari album *Hyakki Kenran*, sehingga hasil penelitian dirasa belum akurat untuk menentukan ciri khas Kagrra atau membandingkan karakternya dengan karakter musisi lain. Apabila objek penelitian diperluas ke lagu-lagu Kagrra lainnya, mungkin karakter Kagrra akan tampak lebih jelas. Penelitian gaya bahasa ini dapat dilakukan dengan lirik lagu dari grup-grup penyanyi Jepang lainnya sebagai perbandingan atau untuk mengetahui kecenderungan pemakaian gaya bahasa dalam lagu-lagu berbahasa Jepang. Selain itu, penelitian gaya bahasa juga dapat diterapkan pada karya sastra lain, seperti novel maupun puisi Jepang.